

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS BANGUN DATAR MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*
DI KELAS V SDN 21 LIMAU SUNDAI
BATANG KAPAS**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna
Memperoleh gelar sarjana pendidikan strata I*



Oleh:

**SRI NARTI
NIM : 57021**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Di Kelas V SDN 21 Limau Sundai Batang Kapas

Nama : Sri Narti
NIM : 57021
Jurusan : Pendidikan guru sekolah dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, Januari 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212 198710 1001

Pembimbing II

Masniadeva S.Pd, M. Pd
NIP.19631228 198803 2001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Muhammadi, M. Si
NIP. 19610906 198602 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang.*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Menggunakan Model
Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Di Kelas V SDN 21 Limau Sundai
Batang Kapas

Nama : SRI NARTI
NIM/BP : 57021 / 2010
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 02 Februari 2018

Tim Penguji

	Nama
1. Ketua	Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
2. Sekretaris	Masniladevi, S. Pd, M. Pd
3. Anggota	Dr. Mardiah Harun, M. Ed
4. Anggota	Dr. Risda Amini, M. Pd
5. Anggota	Mansurdin, S. Sn, M. Hum

Tanda Tangan

1

2

3

4

5

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Narti

NIM : 57021

Program studi : S.1 PGSD

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah lazim.

Padang, Februari 2018





*Man jadda wajadda siapa yang bersungguh-sungguh pasti mendapat hari ini
hadist Rasulullah SAW tersebut telah kubuktikan usaha yang disertai doa
akhirnya telah membuahkan sepercik kebahagiaanku gapai sepenggal perjuangan
cita dan harapan sujud syukur pada-Mu Ya.... Allah.....*

*Dengan segala rahmat dan hidayah yang
Telah engkau berikan*

Ya..... Allah..

*Kupersembahkan karya kecil ini sebagai ungkapan
Rasa syukur dan Kebahagiaan kepada Suamiku tercinta Riki Ricardo .
yang menjadi penyemangat dalam hidupku.*

*Buat Ayah (Mahyunar) dan Ibu (Nurhayati).
Kedua orang tua yang telah mendidik dan membesarkanku sehingga dapat
menjadi seperti sekarang ini. Semoga apa yang ananda lakukan
Menjadi kebanggaan kalian.
Buat kakak, adik serta adik iparku
Terimakasih atas dukungannya*

*Kepala sekolah Sdn 21 Lima Sundai dan rekan-rekan yang telah memberikan
dukungan dan doa serta saran dan masukan untuk menyelesaikan
karya kecil ini. Untuk teman-temanku yang senasib dan sepenanggungan
Terima kasih atas segala kebaikan teman-teman selama ini
Doaku selalu menyertai teman-teman semuanya....*

Terima Kasih

Kuucapkan kepada semua yang kucintai dan yang kusayangi

ABSTRAK

SRI NARTI : Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Di Kelas V SDN 21 Limau Sundai Batang Kapas.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa sering meribut dan kurang mendengarkan guru pada saat menerangkan pelajaran, kebiasaan guru menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, siswa dituntut untuk menghafal rumus yang sudah ada tanpa tahu cara menemukan rumus tersebut, serta guru belum memberdayakan dinamika kelompok dalam bentuk kelompok belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan hasil belajar luas bangun datar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan tes hasil belajar. Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 21 Limau Sundai Batang Kapas.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) Perencanaan siklus I pertemuan 1 dan 2 diperoleh rata – rata nilai 67,85% kualifikasi cukup, siklus II diperoleh nilai 89.28% kualifikasi sangat baik) b) pelaksanaan (guru) siklus I pertemuan 1 dan 2 dengan rata – rata nilai 70% kualifikasi baik, dan siklus II diperoleh nilai 95% kualifikasi sangat baik, (siswa) siklus I pertemuan 1 dan 2 rata- rata nilai 67,5 % kualifikasi cukup, dan siklus II diperoleh nilai 90% kualifikasi sangat baik) c) Hasil belajar siklus I dari pertemuan 1 dan 2 aspek kognitif, afektif dan psikomotor didapatkan rata – rata nilai 70 % kualifikasi baik, dan siklus II 80.41 % kualifikasi sangat baik. Dapat disimpulkan Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar luas bangun datar di Sekolah Dasar.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya serta shalawat dan salam peneliti kirimkan buat junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Di Kelas V SDN 21 Limau Sundai Batang Kapas**”.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S-1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP dan pembimbing 2 yang telah menyumbangkan pikiran dan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah menyumbangkan pikiran dan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed, Ibu Dr. Risda Amini, M.Pd, dan Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Sukarni, S.Pd. M.Pd selaku kepala sekolah SDN 21 Limau Sundai Kecamatan Batang Kapas yang telah memberikan izin penelitian.
7. Orang tua, keluarga dan suamiku tercinta yang selalu memberikan dukungan yang tak terhingga baik moril maupun materil.
8. Semua pihak yang ikut membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan keiklasan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal ibadah yang bernilai pahala disisi Allah SWT, amin ya Rabbal'alam. Semoga karya ini diridhai Allah dan bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Pesisir Selatan, Januari 2018

Peneliti



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	
A. KAJIAN TEORI	7
1. Hakikat Hasil Belajar.....	7
2. Bangun Datar	9
3. Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>)	17
4. Model <i>Cooperatif Learning</i> Tipe Jigsaw.....	21
B. Kerangka Teori.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Lokasi Penelitian.....	34
B. Rancangan Penelitian	35
C. Data dan Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	43
E. Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	47
1. Hasil dan temuan Siklus I (Pertemuan 1)	47
2. Hasil dan temuan Siklus I (Pertemuan 2)	64
3. Hasil dan temuan Siklus II.....	80
B. Pembahasan.....	
1. Pembahasan siklus 1	96
2. Pembahasan Siklus II.....	98
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	103
B. Saran.....	104
DAFTAR RUJUKAN	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP siklus I pertemuan 1	107
2. Soal Tes Awal siklus I Pertemuan 1	114
3. Evaluasi penilaian kognitif siklus I pertemuan 1	115
4. Hasil nilai tes awal siklus I pertemuan 1	116
5. Pembagian siswa dalam kelompok asal pertemuan 1	117
6. Nama-nama anggota kelompok asal pertemuan 1	118
7. Pembagian kelompok siklus I pertemuan 1	119
8. Skor perkembangan siswa siklus I pertemuan 1	120
9. Penghargaan kelompok siklus I pertemuan 1	121
10. Nama-nama anggota kelompok ahli pertemuan 1	122
11. Hasil belajar ranah kognitif siklus I pertemuan 1	123
12. Hasil belajar ranah Afektif siklus I pertemuan 1	124
13. Hasil belajar ranah Psikomotor siklus I pertemuan 1	125
14. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1	126
15. Hasil Pengamatan Penilaian RPP siklus I pertemuan 1	127
16. Hasil Pengamatan Aspek Guru siklus I pertemuan 1	129
17. Hasil Pengamatan Aspek Siswa siklus I pertemuan 1	132
18. LKS Siklus I Pertemuan 1	134
19. RPP siklus I pertemuan 2	136
20. Soal Tes siklus I pertemuan 2	142
21. Kunci Jawaban Tes siklus I pertemuan 2	143
22. Nilai Tes Awal Siklus I Pertemuan 2	144
23. Pembagian siswa dalam kelompok asal pertemuan 2	145
24. Nama-nama anggota kelompok asal pertemuan 2	146
25. Pembagian kelompok siklus I pertemuan 2	147
26. Skor perkembangan siklus I pertemuan 2	148
27. Penghargaan kelompok siklus I pertemuan 2	149
28. Hasil belajar ranah kognitif Siklus I pertemuan 2	150
29. Hasil belajar ranah afektif siklus I pertemuan 2	151
30. Hasil belajar ranah psiomotor siklus I pertemuan 2	152
31. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan 2	153
32. Hasil pengamatan penilaian RPP siklus I pertemuan 2	154
33. Hasil pengamatan aspek Guru siklus I pertemuan 2	156
34. Hasil pengamatan Aspek Siswa siklus I pertemuan 2	158
35. RPP Siklus IIPenghargaan kelompok	160
36. Hasil pengamatan RPP Siklus II	165
37. Hasil pengamatan Aspek Guru siklus II	167
38. Hasil pengamatan Aspek Siswa siklus II	169
39. Hasil belajar siswa ranah kognitif siklus II	171
40. Hasil belajar siswa ranah afektif siklus II	173
41. Hasil belajar siswa ranah psikomotor siklus II	174
42. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II	175
43. Skor perkembangan siswa siklus II	176

44. Penghargaan kelompok siklus II

177

**Surat-surat izin Penelitian
Dokumentasi**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) khususnya tentang luas bangun datar merupakan salah satu materi dalam geometri yang sangat bermanfaat bagi siswa untuk mengetahuinya, karena siswa akan mudah memahami jika ditemui dalam kehidupannya sehari-hari (Depdiknas, 2006). Misalnya, siswa dapat menghitung berapa luas bangun yang ada pada atap rumah yang berbentuk trapesium, luas lantai rumah yang akan ditutupi ubin, luas sebidang tanah yang berbentuk persegi dan lain sebagainya. Untuk itu siswa SD sangat perlu untuk menguasai konsep luas bangun datar tersebut.

Pembelajaran yang diharapkan untuk mempelajari konsep luas bangun datar adalah seorang guru hendaknya memahami tentang konsep bangun datar, melibatkan siswa dengan benda-benda konkret, guru mampu memilih dan menggunakan suatu model pembelajaran yang cocok dan menarik bagi siswa, serta memberdayakan dinamika kelompok sehingga siswa menjadi aktif, kreatif dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas V SDN 21 Limau Sundai Batang Kapas, materi soal tentang luas bangun datar secara umum kurang dipahami siswa, sehingga hasil belajar siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari Tabel nilai Ulangan Harian (UH) Matematika berikut:

Tabel 1

Nilai UH Pembelajaran Luas Bangun Datar di Kelas V SDN 21 Limau Sundai
Batang Kapas
Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kode siswa	KKM	Nilai	T	TT
1	DFZ	70	50		√
2	DBR	70	60		√
3	DHP	70	80	√	
4	MAM	70	40		√
5	MNF	70	20		√
6	PAL	70	80	√	
7	RF	70	70	√	
8	RDP	70	70	√	
9	RAR	70	70	√	
10	RMP	70	60		√
11	RSJ	70	50		√
12	SMB	70	50		√
13	SF	70	60		√
14	TIM	70	80	√	
15	WU	70	50		√
16	WA	70	40		√
17	WS	70	40		√
18	WIY	70	50		√
19	YP	70	60		√
20	ZA	70	50		√
	Jumlah Nilai		1.130		
	Nilai Rata-rata		56,5		
	Persentase ketuntasan		30 %		

Sumber: Buku Ulangan Harian kelas V SDN 21 Limau Sundai

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa hanya 6 dari 20 orang siswa yang mendapat nilai di atas KKM yang ditetapkan yaitu 70. Rata-rata persentase siswa yang tuntas hanya 30 % dan tidak tuntas 70% . Jadi terlihat bahwa lebih banyak siswa yang tidak tuntas dibanding siswa yang tuntas dalam pembelajaran luas bangun datar pada siswa kelas V SDN 21 Limau Sundai Batang Kapas.

Rendahnya hasil belajar siswa, disebabkan karena siswa sering meribut dan kurang memperhatikan guru pada saat menerangkan pelajaran, kebiasaan guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, siswa dituntut untuk selalu menghafal setiap rumus yang akan digunakan dalam pembelajaran tanpa tahu cara mendapatkan rumus tersebut, sehingga menyebabkan siswa menjadi lupa dan bahkan tidak mengerti dengan rumus yang ada, serta guru juga belum memberdayakan dinamika kelompok siswa dalam bentuk belajar kelompok (*Cooperatif Learning*). Hal ini menyebabkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran menjadi kurang berkembang yang tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Untuk itu perlu diterapkan pembelajaran yang mengaktifkan siswa, salah satu diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Dalam tipe *Jigsaw* ini, menuntut adanya keterlibatan semua anggota kelompok. Ghiffarad (2009:8) mengemukakan bahwa keunggulan atau kelebihan dari model kooperatif tipe *jigsaw* adalah “dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga

pembelajaran orang lain. Sehingga tercipta kerja sama yang saling menguntungkan antara satu dengan yang lainnya”.

Berdasarkan keunggulan dari pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di atas dan kendala yang ditemui di kelas V SDN 21 Limau Sundai dalam pembelajaran luas bangun datar, maka model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini cocok diterapkan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di Kelas V SDN 21 Limau Sundai Batang Kapas”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahannya secara umum adalah Bagaimanakah peningkatan hasil belajar luas bangun datar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas V SDN 21 Limau Sundai Batang Kapas?

Secara khusus rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran luas bangun datar menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* di kelas V SDN 21 Limau Sundai Batang Kapas?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran luas bangun datar menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* di kelas V SDN 21 Limau Sundai Batang Kapas ?

3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar luas bangun datar menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* di kelas V SDN 21 Limau Sundai Batang Kapas ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar luas bangun datar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas V SDN 21 Limau Sundai Batang Kapas.

Adapun tujuan secara khususnya adalah:

1. Perencanaan pembelajaran luas bangun datar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas V SDN 21 Limau Sundai Batang Kapas.
2. Pelaksanaan pembelajaran luas bangun datar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas V SDN 21 Limau Sundai Batang Kapas.
3. Peningkatan hasil belajar luas bangun datar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas V SDN 21 Limau Sundai Batang Kapas.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi Peneliti, untuk memperkuat dan pemantapan pengetahuan dalam pembelajaran luas bangun datar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas V SD.

2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan pada pembelajaran luas bangun datar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa, sehingga dapat memberikan pembelajaran matematika yang menyenangkan dan bermakna.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi dan pendidik lainnya dalam menyusun suatu proses pembelajaran yang lebih efektif, bermakna dan menyenangkan.
4. Bagi peneliti lanjut, dapat mengembangkan penelitian ini pada materi dan kelas yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Oemar (2008:30) bahwa hasil belajar adalah

Terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan beberapa aspek seperti dalam aspek pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan perubahan sikap.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari nya serta mampu untuk memecahkan masalah yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1996:18) bahwa “hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuann (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, dan evaluasi”.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

Dalam KTSP hasil belajar yang dituntut bukan kognitif saja tetapi mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Jenis-jenis hasil belajar dibedakan atas tiga ranah, kognitif, afektif, psikomotor. Menurut Sanjaya (2006:35), hasil belajar yang diharapkan saat ini meliputi 3 aspek kehidupan, yaitu: "(1) Aspek kognitif, meliputi tingkatan hafalan, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan evaluasi penilaian, (2) Aspek afektif, meliputi memberi respon, menikmati, menilai, dan menerapkan atau mempraktekkan, (3) Aspek psikomotor, pada aspek ini siswa dapat mempersepsikan, membuat, menyesuaikan pola gerak dan menciptakan gerak-gerak baru".

Menurut Bloom dkk (dalam <http://elearning.milaulas.pintar.ut.ac.id>) hasil belajar terbagi dalam 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

1) Ranah kognitif ini meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif merupakan segala aktivitas yang menyangkut otak dibagi menjadi 6 tingkatan yaitu: (a) C1 Pengetahuan/*Knowledge*, (b) C2 Pemahaman/*Comprehension*, (c) C3 Penerapan/*Application*, (d) Analisis/*Analysis*, (e) Evaluasi/*Evaluation*. 2) Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu objek dalam proses pembelajaran. Ranah afektif terdiri dari lima kategori: (a) *Receiving/Attending*/penerimaan, (b) *Responding*/menanggapi, (c) *Valuing*/penilaian, (d) *Organization*/organisasi/mengelola, (e) *Characterization*/karakteristik. 3) Ranah psikomotor ini meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif dan interpretatif. Kategori yang termasuk dalam ranah ini adalah Meniru, memanipulasi, pengalamiahan, artikulasi.

Dari penjelasan di atas maka aspek kognitif yang ditetapkan adalah pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Untuk aspek afektif yang ditetapkan berupa penerimaan, organisasi, dan menanggapi. Sedangkan aspek psikomotor yang menekankan pada persepsi, keterampilan kompleks dan interpretatif.

2. Bangun Datar

a. Pengertian Bangun Datar

Bangun datar merupakan bangun dua dimensi. Menurut Sumiati (2007:162) bangun datar adalah "media dua dimensi, yaitu jenis media pembelajaran yang hanya mempunyai dua ukuran yaitu panjang dan lebar". Contoh: bagan, poster, dan gambar. Sedangkan menurut Buchori,

dkk (2008:10) ”Bangun datar adalah bangun yang mempunyai permukaan datar”.

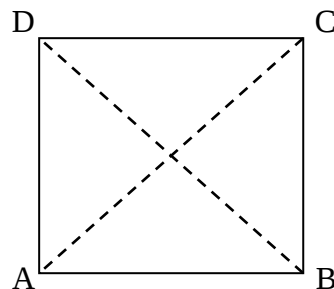
Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa bangun datar adalah bangun yang mempunyai permukaan datar yang berdimensi dua, yaitu panjang dan lebar.

Menurut Sri (2006:98) ” Jenis-jenis bangun datar adalah: 1) persegi, 2) persegi panjang, 3) segitiga, 4) jajar genjang, 5) trapesium, 6) layang-layang, 7) belah ketupat, dan 8) lingkaran”.

Berikut ini akan diuraikan dengan lebih rinci:

1) Persegi

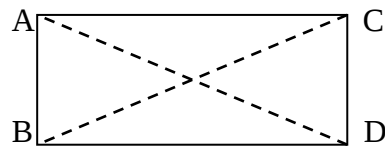
Persegi merupakan bangun yang mempunyai panjang dan lebarnya berukuran sama. Karena panjang dan lebarnya sama maka disebut sisi. Seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1.1 Persegi ABCD

2) Persegi panjang

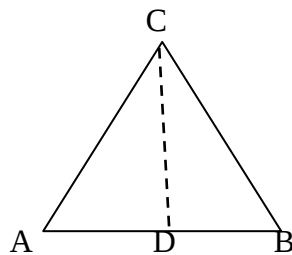
Persegi panjang adalah suatu bangun yang mempunyai dua pasang sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar serta keempat sudutnya adalah siku-siku. Seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1.2 Persegi Panjang ABCD

3) Segitiga

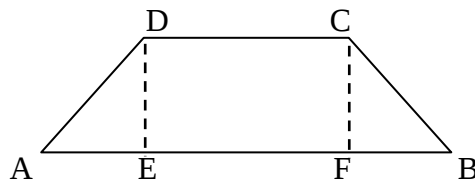
Segitiga merupakan bangun datar yang mempunyai tiga buah sisi yang berupa garis lurus. Seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1.3 Segitiga ABCD

4) Trapesium

Trapesium merupakan segi empat yang mempunyai sepasang sisi sejajar yang tidak harus sama panjang. Seperti gambar berikut ini:

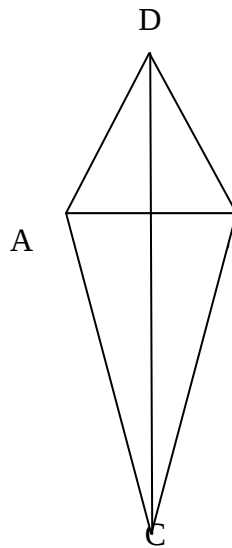


Gambar 1.4 Trapesium ABCD

5) Layang-layang

Layang-layang merupakan segi empat yang mempunyai dua pasang sisi berdekatan sama panjang. Layang-layang terbentuk dari dua buah

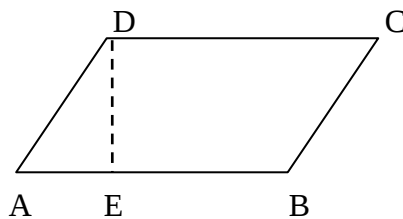
segitiga sama kaki yang alasnya sama panjang. Sehingga berpotongan kedua diagonalnya tegak lurus dan salah satu diagonalnya membagi layang-layang menjadi dua buah daerah yang identik. Seperti gambar berikut ini:



Gambar 1.5 Layang-layang ABCD

6) Jajar genjang

Jajaran genjang merupakan segi empat yang mempunyai dua pasang sisi sejajar. Seperti gambar berikut ini:

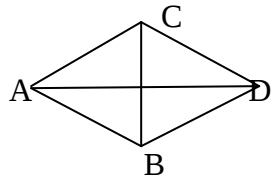


Gambar 1.6. jajargenjang ABCD

7) Belah ketupat

Belah ketupat merupakan segi empat yang semua sisinya sama panjang.

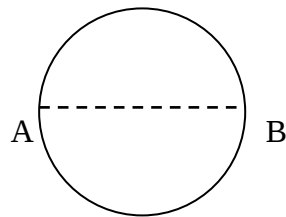
Seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1.7 Belah Ketupat ABCD

8) Lingkaran

Lingkaran merupakan himpunan semua titik pada bidang yang mempunyai jarak yang sama pada suatu titik tetap (titik pusat lingkaran). Jarak antara titik pusat dan suatu titik pada lingkaran disebut jari-jari. Segmen garis yang titik-titik ujungnya merupakan dua titik pada lingkaran dan melalui titik pusat disebut diameter lingkaran.



Gambar 1.8 Lingkaran

AO = Jari-jari
 OB = Jari-jari
 AB = Diameter

Dalam penelitian ini, penulis hanya akan membahas tentang luas bangun datar trapesium, dan layang-layang. Dengan alasan penulis akan meneliti di kelas V semester I dan disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ada dalam kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) di kelas tersebut.

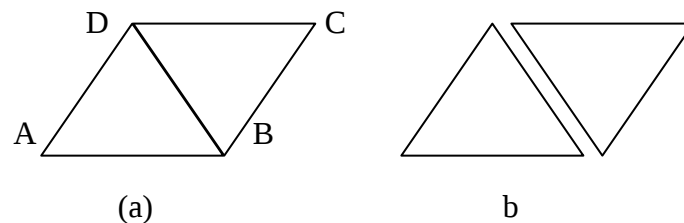
b. Luas Bangun Datar

Dalam mempelajari luas bangun datar, banyak hal yang perlu diketahui oleh siswa. Misalnya harus mengetahui tentang konsep titik, garis, sudut, sisi, rusuk, dan sebagainya. Menurut Buchori, dkk (2008:70)

Luas pada matematika adalah luas daerah suatu bangun tertutup pada bidang datar. Untuk menghitung bangun datar yang bersisi lurus, dapat dibuat rumus, tetapi untuk bangun datar yang tidak bersisi lurus di hitung dengan persegi satuan. Jika kurang dari setengah persegi tidak ikut dihitung, tapi jika lebih dari setengah persegi satuan dihitung 1 persegi satuan.

Sementara Gatot, dkk (2009:2.24) menjelaskan bahwa:

Jika suatu bangun datar dipotong-potong dan disusun menjadi bangun-bangun lain yang berbeda, maka luas dari bangun-bangun itu sama meskipun bentuknya berubah. Misalnya, jika bangun jajar genjang ABCD mempunyai luas L , lihat Gambar 2.1a dan 2.1b, kemudian dipotong pada tepi-tepi sisi AB, BC, CD, dan DA, serta pada diagonal BD, maka akan diperoleh dua potong bangun segitiga.



Gambar 2.1

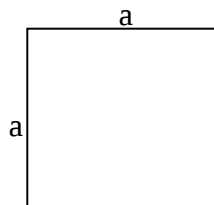
Sedangkan Sri (2006:128) menyatakan bahwa” luas suatu bangun datar dapat disajikan berdasarkan pemahaman tentang satuan luas, perhitungan luas berdasarkan banyaknya satuan-satuan luas yang ada pada bangun, generalisasi rumus perhitungan luas secara induktif dan penyajian beberapa latihan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa luas merupakan ukuran suatu bidang dengan satuan-satuan luas pada sebuah bangun.

Buchori, dkk (2008:70) mengemukakan bahwa: Luas bangun datar yang mempunyai bentuk tertentu dapat dihitung luasnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Persegi

$$L = a^2$$

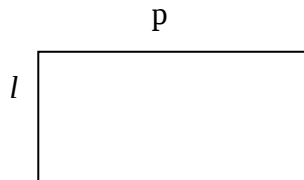


L menyatakan luas

a menyatakan panjang sisi-sisi

2. Persegi panjang

$$L = p \times l$$



L menyatakan luas

p menyatakan sisi panjang

l menyatakan sisi lebar

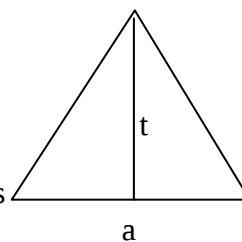
3. Segitiga

$$L = \frac{1}{2} \times a \times t$$

L menyatakan luas

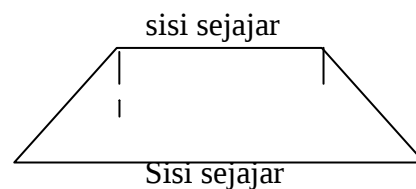
a menyatakan panjang sisi alas

t menyatakan tinggi



4. Trapesium

$$L = \frac{1}{2} \times t \times (s_1 + s_2)$$



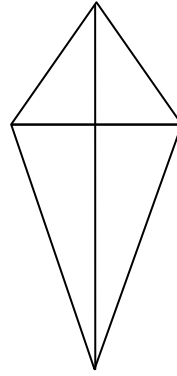
L menyatakan luas

T menyatakan tinggi

s 1 dan s 2 menyatakan sisi-sisi

5. Layang-layang

$$L = \frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$$

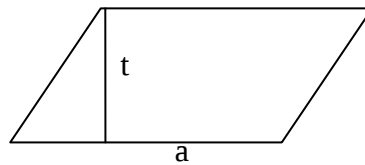


L menyatakan luas

d 1 dan d 2 menyatakan panjang diagonal-diagonal

6. Jajar genjang

$$L = a \times t$$



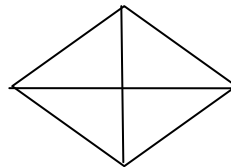
L menyatakan luas

a menyatakan sisi alas

t menyatakan tinggi

7. Belah ketupat

$$L = \frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$$

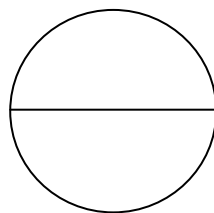


L menyatakan luas

d 1 dan d 2 menyatakan panjang diagonal-diagonal

8. Lingkaran

$$L = \pi r^2$$



L menyatakan luas

π menyatakan bilangan tetap

r menyatakan jari-jari

3. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*)

a. Pengertian pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran yang dilakukan dalam suatu kelompok-kelompok, yang mana tiap kelompok bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Rusman (2010:201) Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*)”merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*”

Senada dengan pendapat di atas Hamdani (2009:30) mengungkapkan:

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memenuhi materi pembelajaran. Dalam pembelajaran ini, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang menginginkan adanya kelompok-kelompok dalam proses pembelajaran, dimana anggota dalam tiap kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda (tinggi, sedang, rendah). Anggota kelompok yang berbeda ini saling bekerja sama dalam mencari solusi permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan.

Menurut Slavin (dalam Rusman 2010:205)

Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain dan pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berfikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman. Sehingga diharapkan pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran seperti ini bukan hanya ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan pembelajaran itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik.

Cooper dan Heinich (dalam Nur 2008:2) menjelaskan bahwa:

Pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang *heterogen* dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan social. Anggota-anggota kelompok memiliki tanggungjawab dan saling bergantung satu samalain untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerjasama dalam belajar kelompok dan sekaligus bertanggungjawab terhadap aktivitas belajar anggota kelompoknya, dan saling ketergantungan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri, Hamdani (2009:31) menyebutkan ciri-ciri pembelajaran kooperatif sebagai berikut: “a) setiap anggota memiliki peran, b) terjadi hubungan interaksi langsung para siswa, c) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas cara belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, d) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan”.

Rusman (2011:208) juga menjelaskan bahwa:

Pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif, untuk menuntaskan materi belajarnya. 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, suku, budaya, jenis kelamin berbeda-beda dan 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Dari kedua pendapat di atas tentang ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antara anggota kelompok, anggota kelompok bervariasi dalam berbagai hal, perbedaan ras, suku, budaya, dan jenis kelamin yang berbeda bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya serta adanya penghargaan ditujukan pada kelompok bukan individu.

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nur (2008:3) tujuan pembelajaran kooperatif adalah:

1).Pencapaian hasil belajar. Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik,

mengubah norma budaya anak yang berhubungan dengan hasil belajar. Siswa kelompok atas dapat menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah, dengan demikian siswa kelompok atas akan meningkatkan kemampuan belajarnya. 2)Penerimaan terhadap perbedaan individu. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang untuk bekerja saling ketergantungan atas tugas-tugas bersama dan melalui struktur penghargaan kooperatif, serta menghargai satu sama lain. 3) Pengembangan keterampilan social. Mengajarkan kepada siswa keterampilan kolaborasi, karena hal ini amat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Selain unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Model ini sangat berguna membantu siswa menumbuhkan kemampuan bekerja sama.

Depdiknas (2006:15) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif mempunyai tiga tujuan utama yaitu:

1) Hasil belajar akademik, dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat lebih mudah untuk memahami konsep-konsep yang sulit, karena siswa saling ketergantungan antara sesamanya. Sehingga dapat meningkatkan kinerja belajarnya, 2) penerimaan terhadap keragaman, dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang kehidupan, 3) pengembangan keterampilan sosial, dengan pembelajaran kooperatif dapat menungkatkan keterampilan sosial, seperti menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan pendapat, berbagi tugas dan sebagainya”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif yaitu dapat memberi keuntungan kepada siswa dalam bekerjasama menyelesaikan tugas, serta dapat menumbuhkan sikap saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lain.

d. Beberapa Bentuk Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*)

Ada banyak model pembelajaran kooperatif, menurut Nur (2008:50) Model-model pembelajaran kooperatif ada 7 yaitu: “a). *Students Teams-Achievement Divisions* (STAD), b). *Teams-Games-Tournaments*

(TGT), c). *Team-Assisted Individualization* (TAI), d). *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), e). *Group Investigation* (GI), f). Jigsaw, g). *Co-op Co-op*. senada dengan pendapat di atas Hamdani (2009:35) juga mengemukakan ada empat model pembelajaran kooperatif yaitu: a). *Student Teams Achievement Division* (STAD), b). Investigasi kelompok, c). Pendekatan struktural, dan d). Jigsaw”.

Dari beberapa model kooperatif tersebut, yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah model kooperatif (*cooperative Learning*) tipe *jigsaw* karena model ini memberdayakan dinamika kelompok sehingga siswa bisa bekerjasama menyelesaikan tugas, serta menumbuhkan sikap saling ketergantungan satu sama lainnya.

e. Pembelajaran Kooperatif (*cooperative Larning*) Tipe *Jigsaw*

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Aronson's, (Aronson, Blaney, Stephen, and SNAPP, 1978). “Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya”.

Menurut Nur (2006:72) Model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* merupakan “model pembelajaran dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara *heterogen* dan

bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain”.

Rusman (2011:217) juga menjelaskan bahwa

Arti *jigsaw* dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutkan dengan istilah puzzle yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa untuk mencapai tujuan bersama.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *Jigsaw* dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Pada tipe *jigsaw* ini pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen yang beranggotakan 4-6 orang. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompok yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu sama lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang di tugaskan.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kelompok siswa terdiri dari beberapa siswa yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang, seperti dalam hal kemampuan (tinggi, sedang, rendah), dan jenis kelamin yang berbeda. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan

mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Contoh pembentukan kelompok pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat dilihat seperti cara berikut ini:

Kelompok asal

A ₁	B ₁	A ₂	B ₂	A ₃	B ₃	A ₄	B ₄
C ₁	D ₁	C ₂	D ₂	C ₃	D ₃	C ₄	D ₄

Kelompok Ahli

A ₁	A ₂	B ₁	B ₂	C ₁	C ₂	D ₁	D ₂
A ₃	A ₄	B ₃	B ₄	C ₃	C ₄	D ₃	D ₄

2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki karakteristik, Hamdani (2008:31) menyebutkan karakteristik pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai berikut: “a) setiap anggota memiliki peran, b) terjadi hubungan interaksi langsung para siswa, c) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas cara belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, d) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan”.

Rusman (2011:208) juga menjelaskan bahwa:

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif, untuk menuntaskan materi belajarnya. 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, suku, budaya, jenis kelamin berbeda-beda dan 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antara anggota kelompok, anggota kelompok bervariasi dalam berbagai hal, perbedaan ras, suku, budaya, dan jenis kelamin yang berbeda bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya serta adanya penghargaan ditujukan pada kelompok bukan pada individu.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, menurut Dzaki (2009:1) adalah sebagai berikut:

a).Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. b) Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama. c) Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya. d) Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi. e) Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya. f) Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Dari prinsip yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas tugas yang

telah diberikan, mempunyai tujuan yang sama, berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama, serta dipertanggung jawabkan secara individu dalam kelompok kooperatif (asal).

4. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Berdasarkan pandangan Robert dalam Muhammad (2005:29) kebaikan tipe *jigsaw* adalah” dengan mendengarkan teman satu tim mereka, siswa akan berkomunikasi untuk mendukung dan menyatakan minat terhadap apa yang dipelajari teman satu timnya”.

Sementara itu menurut Melvin (2006:180) bahwa “menggunakan tipe *jigsaw* ini merupakan alternative menarik, karena materi belajar dibagi-bagi, bagian-bagiannya harus diajarkan secara berurutan. Tiap siswa mempelajari sesuatu yang bila digabungkan dengan materi yang dipelajari oleh siswa lain akan membentuk kumpulan pengetahuan atau keterampilan yang padu”.

Ghiffarad (2009:8) juga mengemukakan bahwa”keunggulan atau kelebihan dari model kooperatif tipe *jigsaw* adalah dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain, sehingga tercipta kerja sama yang saling menguntungkan antara satu dengan yang lainnya”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan atau keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini adalah pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam bekerja, bertanggung

jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Sehingga tercipta kerjasama yang saling menguntungkan antara yang satu dengan yang lain.

5. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

Model kooperatif tipe *jigsaw* mempunyai langkah-langkah pembelajaran. Rusman (2011:218) menjelaskan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah

1).Siswa dikelompokkan dengan anggota 4-6 orang. 2) Tiap siswa dalam tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli). 3) Setelah kelompok ahli diskusi, tiap anggota kembali kekelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai. 4) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi. 5)Pembahasan. 6) Penutup.

Senada dengan pendapat di atas, Ahsan (2012:2) juga menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai berikut:

Membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang. 2) Tiap orang dalam kelompok diberi sub topik yang berbeda. 3) Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topic masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli. 4) Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok. 5) Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topic yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topic tersebut. 6) Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya. 7) Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi. 8) Guru memberikan tes individual pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah didiskusikan. 9) Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik.

Slavin (2008:241) juga mengemukakan beberapa langkah pembelajaran model *jigsaw*, yaitu:

a).Membaca topik. Para siswa menerima topik ahli dan membaca materi yang diminta untuk menemukan informasi. b) Diskusi kelompok ahli. Para siswa dengan keahlian yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok-kelompok ahli. c) Laporan tim. Para ahli kembali kedalam kelompok mereka masing-masing untuk mengajari topik-topik mereka kepada teman satu timnya. d) Tes. Para siswa mengerjakan kuis-kuis individual yang mencakup semua topik. e) Rekognisi tim. Skor-skor yang didistribusikan para siswa kepada timnya berdasarkan pada sistem skor perkembangan individual, dan para siswa yang timnya meraih skor tertinggi akan menerima penghargaan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menggunakan langkah-langkah model pembelajaran tipe *jigsaw* menurut Slavin. Dengan alasan bahwa langkah-langkah tersebut sangat jelas dan cocok untuk materi luas bangun datar serta lebih sesuai dengan perkembangan kemampuan siswa sekolah dasar.

6. Pembelajaran Luas Bangun Datar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Dalam kurikulum KTSP (2006), materi luas bangun datar terdapat pada kelas V semester I yang dikhususkan menghitung luas trapesium dan layang-layang. Maka topik yang peneliti angkat adalah luas trapesium dan layang-layang.

Dalam topik tersebut permasalahan yang dibahas adalah 1) Menemukan rumus luas trapesium dan layang-layang. 3) Menghitung luas trapesium dan layang-layang 4) Menemukan masalah dalam kehidupan

sehari-hari yang berhubungan dengan luas daerah trapesium dan layang-layang.

Dalam penelitian ini, pembelajaran luas bangun datar dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Melalui model ini, siswa diharapkan untuk aktif membangun pengetahuan sendiri, dan pengetahuan orang lain serta saling bekerjasama dalam suatu kelompok belajar, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Langkah-langkah pembelajaran luas bangun datar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dikemukakan oleh Slavin (2008:241) sebagai berikut:

1. Membaca topik

Guru membagikan topik dalam kelompok asal, dimana topiknya berbeda antar anggota kelompok (luas trapesium dan layang-layang). Siswa duduk dalam kelompok yang telah dibentuk guru, selanjutnya guru meminta siswa untuk membaca topik yang telah dibagikan.

2. Diskusi kelompok ahli

Siswa yang mendapat topik yang sama bergabung dalam satu kelompok (kelompok ahli), Kelompok ahli I, II dan III mendiskusikan tentang luas trapesium, sedangkan kelompok ahli IV, V dan VI mendiskusikan tentang luas layang-layang.

3. Laporan tim

Setelah selesai melakukan diskusi, para ahli kembali kedalam kelompok mereka masing-masing (kelompok asal) untuk mengajari topik-topik mereka kepada teman satu timnya (kelompok asal).

4. Tes

Para siswa mengerjakan kuis-kuis individual yang mencakup semua topik.

5. Rekognisi tim.

Skor-skor yang didistribusikan para siswa kepada timnya berdasarkan pada sistem skor perkembangan individual, dan para siswa yang timnya meraih skor tertinggi akan menerima penghargaan.

7. Penilaian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Penilaian model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat diuraikan sebagai berikut:

1). Menentukan skor dasar

Menurut Slavin (2010: 151) “skor awal mewakili skor rata-rata siswa pada kuis-kuis sebelumnya. Apabila guru memulai jigsaw setelah guru memberikan tiga kali atau lebih kuis, gunakan rata-rata skor kuis siswa sebagai skor dasar atau jika tidak, gunakan hasil nilai terakhir siswa dari tahun lalu”.

2). Menghitung skor individual dan kelompok

Menghitung skor individual dengan cara menghitung poin kemajuan. Para siswa mengumpulkan poin kemajuan untuk

kelompok mereka berdasarkan tingkat dimana skor kuis mereka melampaui skor dasar mereka. Menurut Slavin (2010: 159) “untuk mengetahui skor perkembangan individu dihitung poin perkembangan dengan pedoman sebagai berikut”:

Tabel 2. Skor Perkembangan individu

Skor Kuis	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
Lebih dari 10 poin skor dasar	30 poin
Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Untuk menghitung skor kelompok, catatlah tiap skor perkembangan semua anggota kelompok pada lembaran rangkuman kelompok dan bagilah jumlah total skor perkembangan seluruh anggota kelompok dengan jumlah anggota kelompok yang hadir, bulatkan semua pecahan” (Slavin, 2010” 160)

3). Merekognisi prestasi kelompok

Untuk pemberian penghargaan kelompok yang memperoleh poin tertinggi di tentukan dengan rumus (Slavin, 1995) sebagai berikut:

$$N1 = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan skor perkembangan yang diperoleh, Nur Asma (2009:97) mengemukakan “Terdapat 3 tingkatan penghargaan yang diberikan, yaitu:

Tabel 3. Tingkat penghargaan kelompok

No	Rata-Rata Kelompok	Penghargaan Kelompok
1	5-19 poin	Baik
2	20-24 poin	Hebat
3	25 poin	Super

Sumber : Slavin. 2009 : 160 *Cooperative Learning* Bandung : Nusa Media

B. KERANGKA TEORI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar luas bangun datar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas V SDN 21 Limau Sundai Batang kapas.

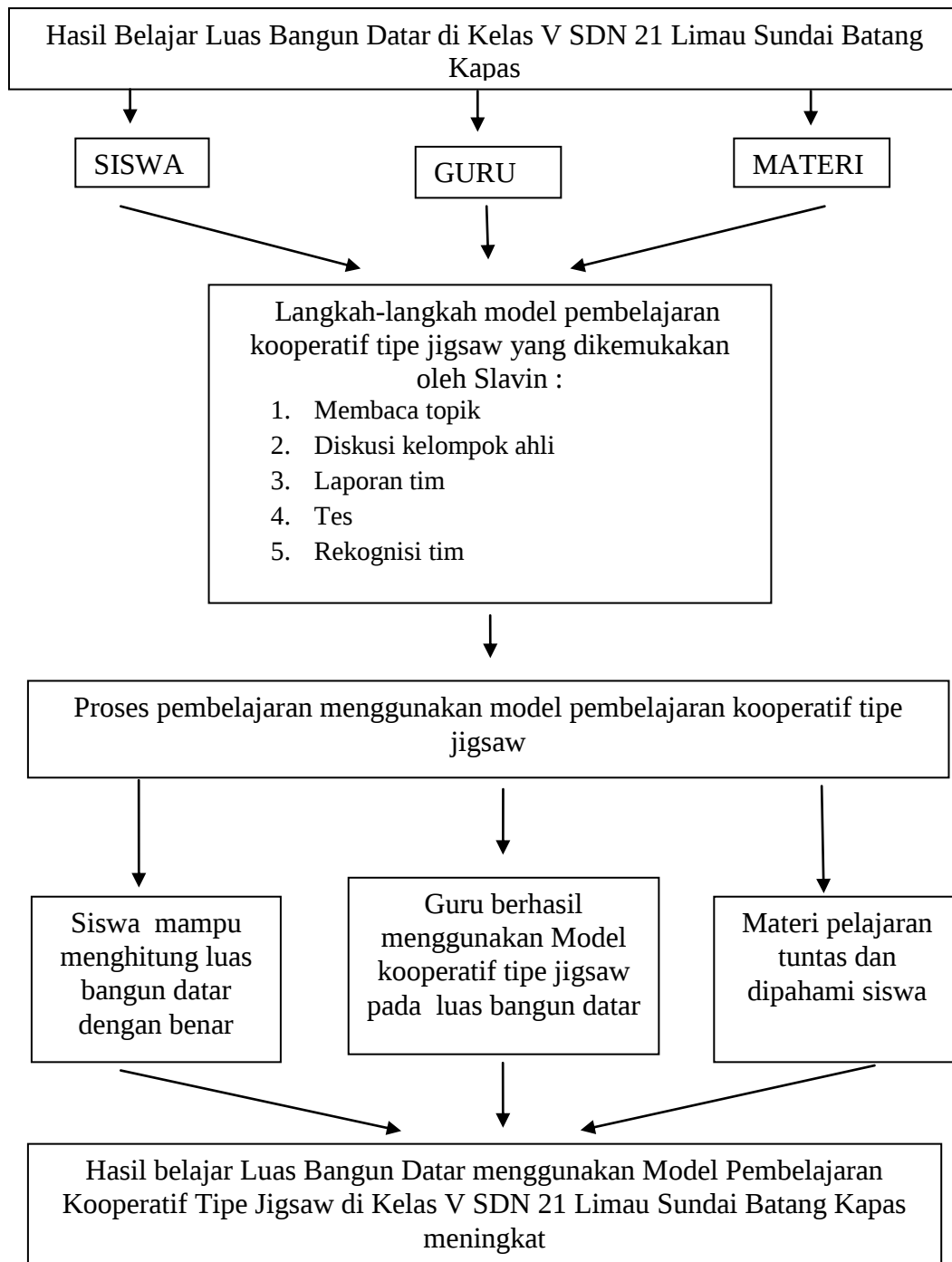
Adapun kerangka berfikir penelitian ini diawali dengan adanya kondisi faktual yakni ditemukan permasalahan di kelas V SDN 21 Limau Sundai Batang Kapas. Yaitu guru seringkali menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, siswa hanya dituntut untuk menghafal setiap rumus yang akan digunakan dalam pembelajaran tanpa tahu cara mendapatkan rumus tersebut, sehingga siswa menjadi lupa dan bahkan tidak mengerti dengan rumus yang ada. Serta guru belum memberdayakan dinamika kelompok, yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah, oleh karena itu penulis perlu melakukan suatu tindakan berupa

peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas V SDN 21 Limau Sundai Batang kapas.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* adalah model pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya, dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membaca. Para siswa menerima topik ahli dan membaca materi yang diminta untuk menemukan informasi.
- 2) Diskusi kelompok ahli. Para siswa dengan keahlian yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok-kelompok ahli.
- 3) Laporan tim. Para ahli kembali kedalam kelompok mereka masing-masing untuk mengajari topik-topik mereka kepada teman satu timnya.
- 4) Tes. Para siswa mengerjakan kuis-kuis individual yang mencakup semua topik.
- 5) Rekognisi tim. Skor-skor yang didistribusikan para siswa kepada timnya berdasarkan pada sistem skor perkembangan individual, dan para siswa yang timnya meraih skor tertinggi akan menerima penghargaan.

Bagan / struktur Kerangka Teori



Bagan 1.2

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data, hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar luas bangun datar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran luas bangun datar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas V SDN 21 Limau Sundai Batang kapas di tuangkan dalam bentuk RPP sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan 1 perencanaan memperoleh nilai 64,28% dan siklus satu pertemuan 2 memperoleh nilai 71,42 % dijumlahkan keduanya menjadi 135,7% dibagi 2 menjadi 67,85% berkualifikasi cukup kemudian meningkat pada siklus II menjadi 89,28% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran luas bangun datar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dilaksanakan dalam dua siklus dengan langkah-langkah 1) Membaca topic 2) Diskusi kelompok ahli .3) laporan tim .4) Tes. 5) Rekognisi tim. Berdasarkan hasil pengamatan pada aspek guru siklus I memperoleh rata-rata 70% dengan kualifikasi baik, pada

siklus II meningkat menjadi 95% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan aspek siswa siklus I memperoleh rata-rata 67,5% dengan kualifikasi cukup, pada siklus II meningkat menjadi 90% dengan kualifikasi sangat baik.

3. Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa dari tes awal 57,5 meningkat menjadi 70 pada siklus I. Pembelajaran belum dianggap tuntas jika hasil persentase ketuntasan yang diperoleh di bawah KKM dan untuk penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Ternyata pelaksanaan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata nilai siswa yakni 80,41 dan persentase ketuntasan menjadi 80,41% yang sudah melewati standar ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Hal ini merupakan bukti dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 21 Limau Sundai Batang kapas telah berhasil.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran Matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Karena kegiatan ini bermanfaat bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam mata pelajaran lain juga, umumnya pada kelas-kelas tinggi dan dalam mata pelajaran Matematika khususnya.

3. Hendaknya dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw guru diharapkan benar-benar memahami langkah-langkahnya dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin, serta peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting sekali demi tercapainya hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Buchori.2008. *Kamus Bergambar Matematika*. Semarang: Aneka Ilmu
- Depdiknas.2006.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.Jakarta: BSNP
- Dzaki, Muhammad Faiq.2009.*Model Pembelajaran*. (Diakses tanggal 30 April 2015)
- Habsyi, Rusdy.Blog spot.com.2012. *Menentukan rumus bangun datar*. (Diakses tanggal 30 April 2015)
- Hamalik, Oemar.2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarta:Bumi Aksara
2008. *Proses Belajar Mengajar*.Jakarta:Bumi Aksara
- Hamdani.2009.*Strategi Belajar Mengajar*.Bandung: CV Pustaka Setia
- Karim, Muchtar A, dkk.2007. *Pendidikan Matematika II*.Jakarta.UT
- Kunandar.2008. *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*.Jakarta:PT Rajawali Pers
- Muhsetyo, Gatot.2009. *Pembelajaran Matematika SD*.Jakarta:UT
- Nurasma.2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang:UNP Press
2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press
- Rusman.2011. *Model - model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajawali Pers
- Sudjana Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Suharsimi, Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung :PT. Bumi Aksara.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tim Bina Karya Guru. 2006. *Terampil berhitung Matematika Untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- Sumiati. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima